

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2020). Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan (Zellatifanny dan Mudjiyanto, 2018). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi (Ummul Aiman, dkk., 2022).

Deskriptif kuantitatif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung menggunakan angka, seperti usia, berat badan, tinggi badan, dan sebagainya (Aziza 2023). Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mengukur dan menganalisis karakteristik bukit sepuluh ribu di Kecamatan Singaparna secara objektif melalui data numerik, sehingga dapat menentukan kelayakan dan peranannya sebagai potensi *geoheritage* dalam upaya proteksi mempertahankan keberadaan bukit sepuluh ribu. Pada dasarnya, penelitian kuantitatif ini mengandalkan data numerik untuk menggambarkan fenomena secara lebih jelas. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, penulis berupaya memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai menganalisis potensi bukit sepuluh ribu sebagai situs warisan geologi (*geoheritage*) di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2020). Adapun variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Karakteristik bukit sepuluh ribu yang terdapat di Kecamatan Singaparna sehingga dapat memiliki potensi *geoheritage* yaitu dilihat berdasarkan kriteria sebagai berikut:
 - a. Batuan
 - b. Flora dan Fauna
 - c. Pemanfaatan Bukit
2. Peran serta masyarakat terhadap konservasi bukit untuk dijadikan *geoheritage* yaitu dilihat berdasarkan kriteria sebagai berikut:
 - a. Peran Serta Berupa Buah Pikiran.
 - b. Peran Serta Berupa Tenaga.
 - c. Peran Serta Material

3.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2020) adalah “teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain”. Teknik observasi dalam penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Singaparna yang terdapat bukit sepuluh ribu sebagai potensi *geoheritage*.

b. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2020) merupakan “teknik pengumpulan data di mana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai”. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan dan potensi yang perlu diteliti, serta untuk menggali pendapat,

keinginan, dan hal-hal lain dari responden secara lebih mendalam, terutama ketika dalam situasi jumlah responden terbatas.

Teknik wawancara dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara yang ditujukan kepada masyarakat sekitar bukit, Kepala Desa dan Camat Sinagaparna Kabupaten Tasikmalaya sebagai kepala daerah di wilayah tersebut.

c. Kuesioner

Kuesioner menurut Sugiyono (2020) merupakan: “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner ini diberikan kepada masyarakat yang terdapat disekitar lokasi bukit yang terdapat di Kecamatan Sinagaparna dengan kriteria rentang usia 17-65 tahun karena telah memahami permasalahan tersebut.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka menurut Rahmadhani dan Ardi (2024) merupakan proses penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data melalui berbagai bahan pustaka, seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya, artikel, catatan, dan jurnal yang relevan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

e. Studi Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono (2020) merupakan “catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi untuk melengkapi hasil penelitian dan sebagai bukti dari penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Sinagaparna yang terdapat bukit sepuluh ribu sebagai potensi *geoheritage*.

3.4 Instrumen Penelitian

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan merupakan sebuah alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan langsung di lapangan. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui gambaran yang diperlukan dalam penelitian ini terkait dengan kondisi bukit sepuluh ribu sehingga memiliki potensi sebagai *geoheritage*. Berikut adalah data yang diperlukan dalam penelitian ini:

- 1) Karakteristik geologi bukit sepuluh ribu di Kecamatan Singaparna.
- 2) Karakteristik ekologi bukit sepuluh ribu di Kecamatan Singaparna.
- 3) Penampang bukit sepuluh ribu secara morfologi.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data melalui wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang menuntut jawaban terhadap responden seperti, fakta, data, wawasan, konsep, dan persepsi responden berkenaan dengan variabel yang akan dikaji dalam penelitian. Pedoman wawancara ini ditujukan untuk Kepala daerah yang berada di Kecamatan Singaparna, guna mengetahui persepsi masyarakat terhadap upaya konservasi bukit sepuluh ribu sehingga dapat berpotensi sebagai *geoheritage*.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Wawancara

No	Variabel	Indikator	Kisi-kisi
1.	Peran dalam bentuk buah pikir	Penyampaian dalam bentuk ide/gagasan	1) Memberikan ide/sasaran mengenai kegiatan yang dapat dilakukan untuk pelestarian bukit.
2.	Peran dalam bentuk tenaga	Kontribusi secara langsung	2) Melibatkan diri dalam upaya pelestarian bukit 3) Melakukan
3.	Peran dalam bentuk harta benda	Pemberian dalam bentuk material	

Sumber: Hasil Analisis Peneliti 2025

c. Pedoman Kuesioner

Pedoman kuesioner adalah pedoman yang berisi indikator dan ukuran variabel yang akan dituangkan dalam bentuk beberapa pertanyaan yang akan ditujukan kepada responden. Kuesioner ini ditujukan untuk Masyarakat di Kecamatan Singaparna dan Pemerintah Desa di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

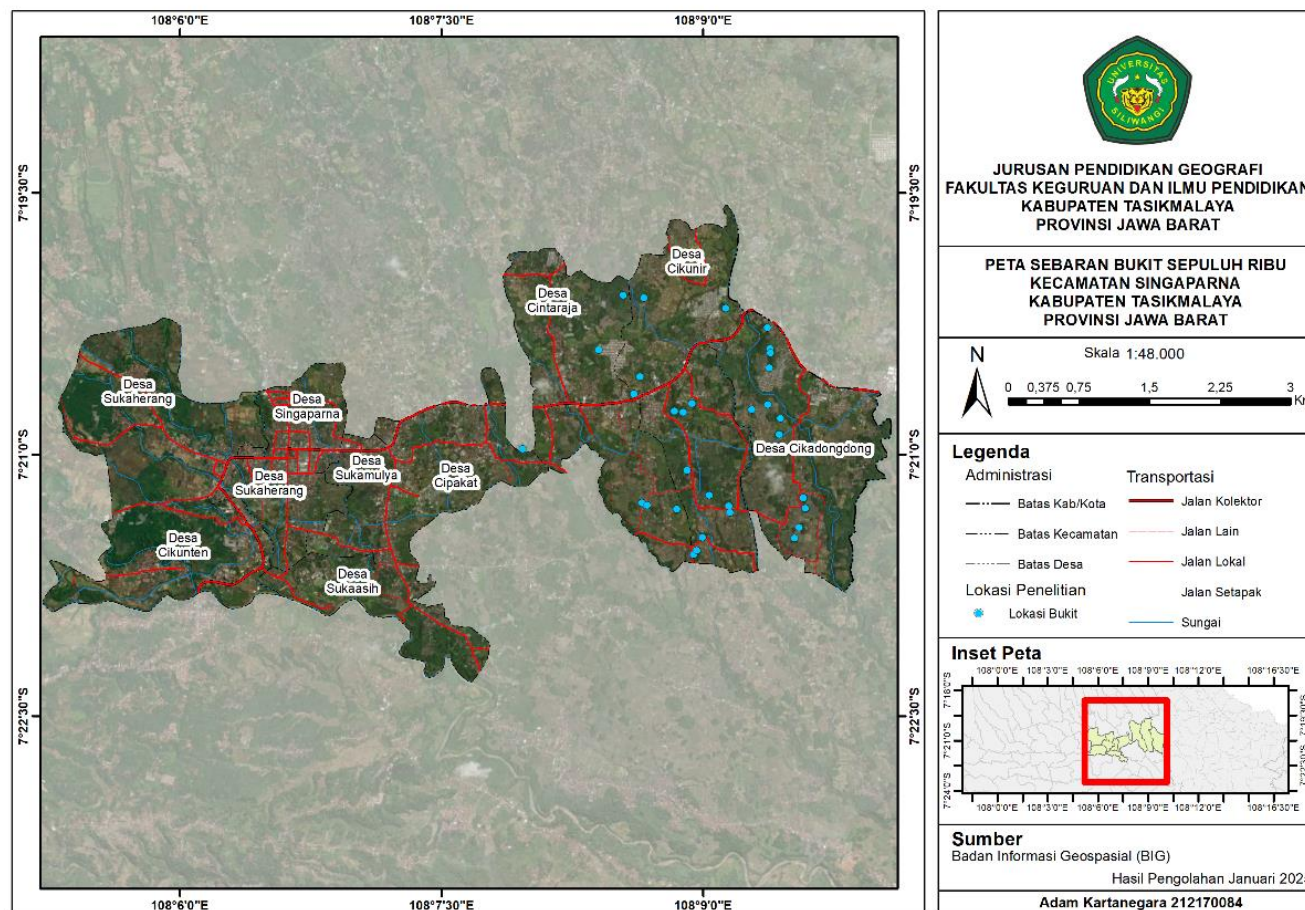
Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini mencakup populasi wilayah.

1. Populasi Penelitian

a. Populasi Wilayah

Populasi wilayah dalam penelitian ini adalah sebaran bukit sepuluh ribu di seluruh Desa yang berada di Kecamatan Singaparna. Adapun sebaran bukit tersebut disajikan dalam gambar dan tabel berikut.



Sumber: Hasil Analisis Peneliti 2025

Gambar 3.1 Peta Sebaran Bukit Sepuluh Ribu di Kecamatan Singaparna

Tabel 3.2
Populasi Wilayah

No.	Jenis Populasi	Jumlah Bukit
1.	Desa Cikadongdong	12
2.	Desa Cintaraja	7
3.	Desa Cikunir	11
4.	Desa Singaparna	0
5.	Desa Sukaasih	0
6.	Desa Cipakat	0
7.	Desa Sukamulya	0
8.	Desa Singasari	0
9.	Desa Cikunten	0
10.	Desa Sukaherang	0

Sumber : Hasil Observasi Lapangan 2025

b. Populasi Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk yang terdapat bukit sepuluh ribu di Kecamatan Singaparna. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Populasi Responden

No.	Jenis Populasi	Jumlah KK
1.	Desa Cikadongdong	1.986
2.	Desa Cintaraja	3.925
3.	Desa Cikunir	3.905
4.	Desa Singaparna	3.672
5.	Desa Sukaasih	1.552
6.	Desa Cipakat	2.295
7.	Desa Sukamulya	1.936
8.	Desa Singasari	3.131
9.	Desa Cikunten	2.048
10.	Desa Sukaherang	1.568
Jumlah		26.018

Sumber : Hasil Monografi 2024

b. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2020) adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan data populasi dalam penelitian ini, maka peneliti memutuskan untuk mengambil sampel dengan dua macam teknik pengambilan sampel yang berbeda yaitu *purposive sampling* dan *random sampling*.

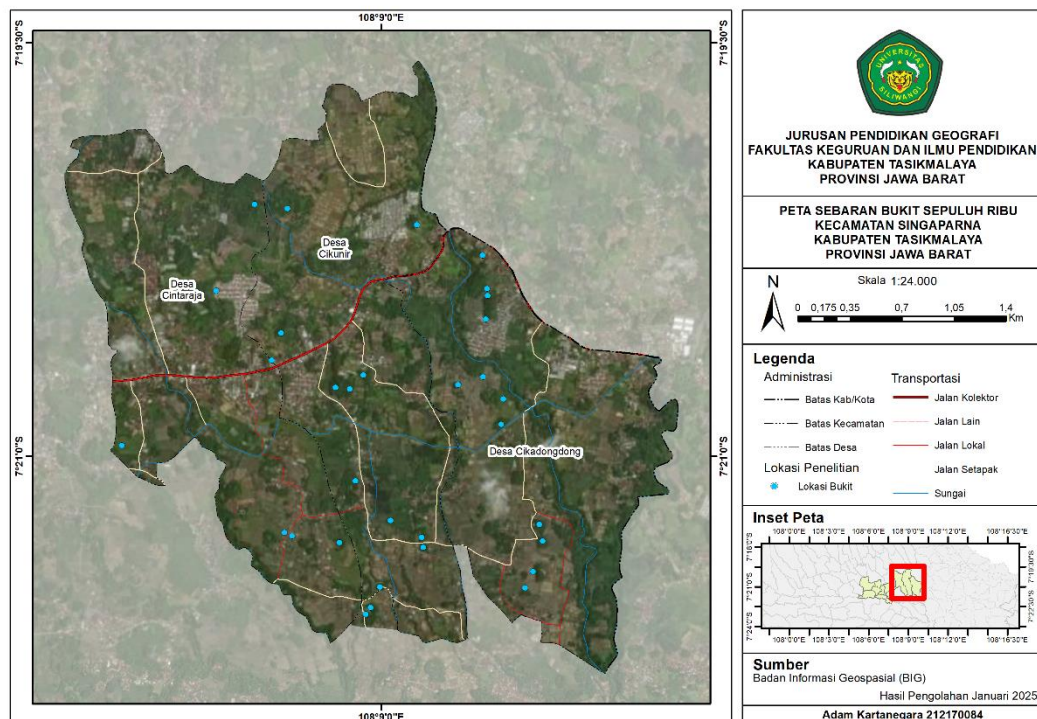
a. *Purposive Sampling*

Purposive sampling menurut Sugiyono (2020) adalah “teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Sampel responden yang diambil dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa dan Camat Singaparna sebagai pemangku kebijakan.

b. *Cluster Area Sampling*

Cluster area sampling menurut Sugiyono (2020) adalah “Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan”.

Sampel area dalam penelitian ini adalah sebaran bukit sepuluh ribu di yang terdapat pada Desa Cikadongdong, Desa Cikunir, dan Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna. Berdasarkan identifikasi awal terdapat sejumlah 30 bukit. Adapun sebaran bukit tersebut disajikan dalam gambar dan tabel berikut



Sumber: Badan Informasi Geospasial

Gambar 3.2 Peta Sebaran Sampel Wilayah

Tabel 3.4
Sampel Area

No.	Sampel Area	Jumlah Bukit	Nama Bukit
1.	Desa Cikadongdong	7	1) Bukit Malang 2) Beberengh 3) Bukit Raksa 4) Bukit Jambu 5) Bukit Jurig 6) Bukit Koneng 7) Bukit Sopiah
2.	Desa Cintaraja	4	1) Bukit Borolong 2) Bukit Nyepet 3) Bukit Tangkil 4) Bukit Jajar
3.	Cikunir	4	1) Bukit Pereng 2) Bukit Kasur 3) Bukit Lame 4) Bukit Cibuluh

Sumber : Hasil Observasi Lapangan 2025

c. *Simple Random Sampling*

Simple random sampling menurut Sugiyono (2020) adalah “pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen”. Dalam penelitian ini, teknik simpel random sampling digunakan untuk memilih masyarakat di sekitar objek *geoheritage* sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian ini mencakup masyarakat yang tinggal di sekitar objek *geoheritage* dan pemerintah daerah. Pemerintah daerah memberikan informasi terkait kebijakan serta rencana pengelolaan, sedangkan masyarakat lokal menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka tentang peran serta dan kondisi lapangan di objek *geoheritage* di wilayah tersebut. Dengan melibatkan kedua kelompok ini, penelitian bertujuan untuk menggambarkan peran, kontribusi, serta perspektif masing-masing pihak dalam pengembangan *geoheritage* sebagai destinasi *geoheritage*, sekaligus mengidentifikasi potensi dan tantangan yang ada dalam pengelolaan *geoheritage* secara berkelanjutan.

Teknik sampel acak (*simple random sampling*) pada penelitian ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel responden pada setiap desa yang terdapat di Desa Cikadongdong, Desa Cintahaja, dan Desa Cikunir Kecamatan Singaparna. Jumlah sampel responden dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dengan nilai Tingkat kesalahan 10% (Santoso 2023).

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang dicari

N = ukuran populasi *margin of error*

e = nilai (besar kesalahan) dari ukuran populasi

Berdasarkan rumus diatas jumlah sampel responden dapat dihitung sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{9.816}{1 + 9.816 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{9.816}{1 + (99,16)}$$

$$n = \frac{9.816}{100,16}$$

$$n = 98,00 \text{ dibulatkan } n = 98$$

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 99 orang yang terdiri dari responden di Desa Cintahaja, Desa Cikunir, dan Desa Cikadongdong dalam penentuan sampel di setiap desa menggunakan rumus *random sampling* sebagai berikut:

$$\text{Desa Cikadongdong} = \frac{1.986}{9.816} \times 98 = 19,82 \text{ (dibulatkan menjadi 20)}$$

$$\text{Desa Cintahaja} = \frac{3.925}{9.816} \times 98 = 39,49 \text{ (dibulatkan menjadi 40)}$$

$$\text{Desa Cintahaja} = \frac{3.905}{9.816} \times 98 = 38,98 \text{ (dibulatkan menjadi 39)}$$

Tabel 3.5
Sampel Responden

No.	Sampel Respoden	Jumlah KK	Jumlah Sampel
1.	Desa Cikadongdong	1.986	20
2.	Desa Cintaraja	3.925	40
3.	Desa Cikunir	3.905	39

Sumber : Hasil Analisis 2025

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sutriani dan Octaviani (2019) “adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk mengetahui maknanya”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa metode, antara lain analisis kuantitatif untuk dan analisis kuantitatif sederhana.

1) Teknik Analisis Kuantitatif Sederhana

Teknik analisis kuantitatif sederhana melibatkan penyusunan dan penggabungan data kedalam tabel, kemudian dianalisis menggunakan persentase (%). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{fo}{N} \times 100$$

Keterangan:

P= Persentase untuk setiap alternatif jawaban

Fo= Jumlah frekuensi dari setiap jawaban

N= Jumlah total responden

Pedoman yang akan diambil untuk pengambilan alternatif jawaban yaitu:

Tabel 3.7
Teknik Analisis Kuantitatif Sederhana

No.	Persentase	Keterangan
1.	0%	Tidak Sama Sekali
2.	1 – 24%	Sebagian Kecil
3.	25 – 49%	Kurang dari Setengah
4.	50%	Setengahnya
5.	51 – 74%	Lebih dari Setengah
6.	75%	Sebagian Besar
7.	76 – 99%	Sebagian Besar
8.	100%	Seluruhnya

Sumber: (Rahmawati, 2022)

[illegible]

8.	Pengelolaan Hasil Lapangan												
9.	Penyusunan Hasil Penelitian dan Pembahasan												
10.	Sidang skripsi												
11.	Revisian												
12.	Penyerahan Naskah												

Sumber: Hasil Pengolahan 2025